

EKRANISASI NOVEL *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*

KARYA MARCHELLA FP DAN FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*

KARYA ANGGA DS

Elsari Dya Rohma

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: elsaridya6@gmail.com

Abstrak: Karya sastra yang lahir saat ini seperti halnya novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP sangat relevan untuk diteliti dan dikaji. Karya sastra yang telah ditransformasikan menjadi film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan juga menggambarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh remaja saat ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, novel dan film NKCTHI terdapat persamaan dan perbedaan. *Kedua*, terdapat penciptaan yang dimana Awan telah menjadi seorang Ibu. *Ketiga*, adanya proses penambahan terhadap tokoh dan peristiwa. Dan yang *keempat*, adanya perubahan bervariasi dibagian latar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tidak terdapat perbedaan terlampaui jauh. Adapun proses ekranisasi tidak bergeser terlalu jauh dari inti cerita dan terjadinya ekranisasi dilakukan agar esensi cerita di dalam novel tersampaikan kepada penonton secara efektif. Secara keseluruhan, perubahan informasi tidak memiliki pengaruh besar dalam alur film.

Kata kunci: novel, film, ekranisasi

PENDAHULUAN

Karya sastra novel yang diadaptasikan menjadi sebuah film adalah hal yang biasa saat ini melainkan sudah populer. Mentransformasikan sebuah novel ke dalam bentuk film itu tidaklah mudah, dimana persoalan yang muncul dalam penyesuaian novel yaitu seperti bagaimana menuangkan isi sebuah novel tersebut dalam bentuk film yang mempunyai durasi sekitar dua jam, mengubah teks di dalam novel ke dalam bentuk gambar, dan suara apa yang terjadi dalam novel tersebut.

Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* berbeda dengan novel lainnya. Novel ini mempunyai ilustrasi gambar dan hanya berisi pesan-pesan untuk anaknya, bisa juga pesan-pesan untuk anak-anak muda di zaman saat ini. Pesan-pesan berisi tentang kehidupan dan juga percintaan. Novel ini juga baru dirilis pada tahun 2018, dimana banyak pembaca yang menyukai novel ini sehingga Angga tertarik untuk menjadikannya sebuah film dengan dibantu oleh sang penulis yaitu Marcella FP.

Menurut Remak (dalam Damono,2013:1), sastra bandingan adalah kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan diantara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain seperti seni dan sains sosial, sains agama dan lain sebagainya. Ringkasnya sastra bandingan itu membandingkan sastra dengan bidang lain seperti membandingkan karya sastra (tulisan) dengan seni. Dapat disimpulkan bahwasannya sastra perbandingan merupakan suatu media yang digunakan untuk membandingkan dua teks sastra atau yang lebih relevan.

Teori struktural adalah teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan unsur apa saja yang ada di dalam karya sastra. Akan tetapi, peneliti hanya akan menggunakan tiga kategori yaitu alur, latar, dan penokohan.

Nurgiyantoro (2013: 201) mengatakan bahwa alur atau plot adalah sebuah karya fiksi sering tidak menyajikan urutan peristiwa secara kronologis dan runtut, melainkan penyajian yang dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian. Dengan demikian tahapan awal cerita dapat diletakkan dibagian manapun. Sedangkan tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2010:165). Latar merupakan struktural yang sangat penting. Latar di dalam lakon atau cerita harus mendukung para tokoh dalam cerita dan tindakannya. Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya kejadian peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Damono (2018:105) mendefinisikan ekranisasi sebagai alih wahana, yaitu mengalihkan karya seni dari satu wahana ke wahana lain. Dalam kegiatan alih wahana akhir-akhir ini, yang paling sering dilakukan dan menjadi bahasan pembicaraan dan bahan studi adalah pengubahan novel menjadi film. Sedangkan Eneste (1991:60-61) mengatakan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/ pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Dalam proses ekranisasi tentu akan menimbulkan berbagai perubahan. Pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan dalam film, perubahan tersebut seperti penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Hal ini berarti tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Penambahan misalnya terjadi pada alur, penokohan, latar atau suasana.

Banyak pula dalam proses ekranisasi, terdapat cerita atau adegan yang dalam novel tidak ditampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin meneliti persamaan dan perbedaan dalam dua karya yang berbeda. Melalui novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) karya Marchella FP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan tujuan agar pembacanya turut memahami dan merasakan apa yang dialami oleh penulis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat.

Data dalam penelitian ini adalah novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka, sebanyak 200 halaman dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang diproduksi oleh Visinema Pictures tanggal 2 Januari 2020. Film tersebut disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Durasi film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah 121 menit.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik membaca, menonton, dan mencatat. Analisis data penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Menurut Jabrohim (2014:7) metode *content analysis* yaitu suatu metode yang dimana menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Penggunaan metode ini digunakan dalam penelitian untuk menelaah dan memahami setiap dokumen yang telah ada. Dokumen tersebut berkaitan dengan ekranisasi novel ke film.

Selanjutnya pemakaian terhadap karya yang diteliti dan kemudian membandingkan struktur kedua karya tersebut. Untuk itu, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Membaca novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* hingga dapat memahami alur, tokoh, dan latar. (b) Melakukan pembedahan pada novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* lalu melakukan analisa untuk dalam alur, tokoh, dan latar. (c) Mengamati film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* hingga memahami alur, tokoh, dan latar. (d) Melakukan pembedahan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* lalu melakukan analisa dalam alur, tokoh, dan latar. (e) Membandingkan alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. (f) Menganalisa transformasi alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* kemudian memasukkannya dalam aspek pengurangan dan penambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pembahasan ini dipaparkan sebagai berikut: (1) Mengenai perbandingan struktural antara novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang dimana meliputi perbandingan struktural seperti alur, latar, dan penokohan dalam kedua karya tersebut. (2) Pembahasan yang berkaitan dengan ekranisasi.

1. Perbandingan Struktural antara Novel dan Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Persamaan dalam novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini* terdapat tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persamaan Novel dan Film

PERSAMAAN	
Aspek	Novel dan Film
Alur	Maju mundur (campuran)
Latar Tempat	Rumah, dan kamar
Latar Waktu	Malam hari, pagi, siang, dan sore hari
Tokoh	Awan, dan Ibu

Sedangkan perbedaan dari novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Perbedaan Novel dan Film

PERBEDAAN		
Aspek	Novel	Film
Alur	Awan telah menjadi Ibu	Penciutan
Latar Tempat	Pantai, ruang kaca, dan taman bermain	Kantor, kolam renang, kos Kale, rumah sakit, pameran, atap, dan bandara.
Latar Waktu	Tidak ada perbedaan	Tidak ada perbedaan
Tokoh	Tidak ada	Ayah, Angkasa, Aurora, dan Kale

2. Pembahasan Ekranisasi

Dari hasil penelitian di atas, sebuah novel ditransformasikan menjadi film pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu menjadi efektif dan menarik sedangkan kekurangannya yaitu adanya penambahan, pengurangan maupun perubahan atau pergantian. Meskipun adanya penambahan dan pemotongan film tersebut masih efektif dan menarik untuk dilihat oleh khalayak atau penonton. Dalam proses sebuah novel menjadi bentuk film akan terjadinya penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Pencitaan yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tidak banyak dilakukan terhadap pribadi pada tokoh utama yaitu Awan. Namun penciptaan atau pemotongan yang terjadi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tidak mengakibatkan substansi film keluar jauh dari cerita dalam novel. Berikut ini adalah tabel yang akan menunjukkan terjadinya penciptaan pada novel ke dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai berikut.

Tabel 3. Penciptaan novel ke dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

No	Peristiwa	Novel	Film
1	Awan ingin menjadi seperti bohlam tapi Ibu tidak akan pernah tahu	Ibu mau jadi bohlam, lampu yang menerangi ruangan kecil dan menghangatkan seisi ruang. Itu sudah lebih dari cukup. Tapi Nenekmu belum tahu tentang keputusan ini, sepertinya tidak akan pernah tahu. Karena waktu bercerita kami semakin sedikit dan cara pandang kami pun mulai makin berlawanan. Ibu takut berdebat terlalu panjang, takut sekali menyakiti hatinya	Tidak diceritakan
2	Awan dilamar	Beberapa bulan lalu ada laki-laki berani yang datang, mengetuk pintu dan duduk di ruang tamu untuk meminta izin menjadi nahkoda dan membawamu berlayar di kapal besarnya.	Tidak diceritakan
3	Cobaan kecil sebelum Awan menikah	7 hari sebelum ikrar diucapkan, cobaan kecil datang dan memberikan jarak sementara untukmu dan calon nahkoda. Mungkin ini kabar buruk, tapi ada baiknya. Hari ini Ibu temani menyebarkan undangan yang masih tertunda disampaikan.	Tidak diceritakan
4	Berlatar taman bermain	Jadi manfaat untuk sekitar. Kalau belum mampu, Jangan jadi beban.	Tidak diceritakan
5	Berlatar pantai	Hidup harus selalu bergerak, satu masalah pergi, satu masalah datang begitu juga senang. Tugas manusia ya berjuang... Sampai akhir.	Tidak diceritakan
6	Latar ruang kaca	Nyaman itu jebakan	Tidak diceritakan


Sumber : Novel dan Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*


Dalam proses penambahan di dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, banyak dilakukan dengan menambah pada tokoh dan juga peristiwa. Namun penambahan peristiwa pada film, tidak sebanyak improvisasi pada penambahan tokoh yaitu Ayah, Angkasa, Aurora, dan Kale. Penambahan tokoh tersebut dan juga peristiwa tidak membuat alur cerita di dalam film menjadi buruk, melainkan menjadi lebih bagus sehingga dapat menarik untuk dinikmati oleh khalayak atau penonton.

Di dalam film terdapat beberapa tambahan peristiwa dan juga tokoh dimana di dalam novel tidak diceritakan sebagai berikut: (1) Awan tidak pergi ke restoran atau tempat makan untuk acara keluarganya. (2) Ketika Awan masih kecil ia mengalami kecelakaan ditabrak motor waktu ingin menghampiri Ibunya yang menjemputnya di sekolah. (3) Awan mengalami kecelakaan yang kedua kalinya di mana saat itu ia merasa sedih karena telah dipecat dari pekerjaannya. (4) Awan bekerja di kantor arsitek dimana itu adalah impiannya dari kecil. (5) Terdapat tambahan tokoh Kale, Kale ini adalah teman dekat Awan. (6) Tokoh Angkasa dan juga Aurora, mereka adalah kakak-kakak Awan. (7) Dan yang terakhir adalah tokoh Ayah.

Selain pengurangan atau pemotongan dapat terjadinya perubahan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tidak mempengaruhi substansi cerita terlalu jauh. Perubahan ini dilakukan agar alurnya menjadi lebih efektif dan mudah dipahami dengan tetap mempertahankan inti dari cerita di dalam novel tersebut. Sebab tidak mungkin informasi yang didapat di dalam novel, seluruhnya tertuangkan ke dalam film itu sendiri. Berikut ini adalah tabel yang akan menunjukkan terjadinya perubahan pada novel ke dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Tabel 4. Perubahan novel ke dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

No	Peristiwa	Novel	Film
1	Awan dan semua orang melakukan aktivitasnya masing-masing. Meskipun memiliki masalah harus tetap bergerak dan berjuang sampai akhir.	sebuah pantai yang indah di mana Awan dan semua orang melakukan aktivitasnya masing-masing. Makna yang tergambar pantai itu adalah hidup harus selalu bergerak karena masalah itu pasti ada begitu juga dengan senang jadi, kita hanya bisa memperjuangkannya sampai akhir.	 <p>(Time code 46.44)</p> <p>Awan dipanggil ke kantor untuk bekerja lagi, akan tetapi ia tahu bahwa ia bisa bekerja lagi karena Ayahnya. Hal itu membuat Awan kesal terhadap Ayahnya.</p>

2	Nyaman itu adalah jebakan	gambar ruang kaca itu seperti ibarat sebuah ruangan yang sangat nyaman akan tetapi itu hanyalah jebakan.	 <p>(Time code 01.38.52)</p> <p>Awan sudah nyaman bersama Kale akan tetapi Kale hanya ingin mereka berdua menjadi teman saja.</p>
---	---------------------------	--	---

Sumber : Novel dan Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Manfaat proses pengubahan novel menjadi sebuah bentuk film (ekranisasi) adalah untuk menjadi lebih menarik dan juga efektif. Di mana mempunyai unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, imajinasi dan juga artistik. Dalam novel dan juga film memiliki bahasa, ukuran, dan nilai yang berbeda. Maka, tidak baik kalau dikatakan sebuah novel lebih bagus dari filmnya ketika novel tersebut diangkat ke layar lebar. Penonton yang datang untuk menonton filmnya sebaiknya tidak membandingkan antara novel dan juga film supaya tidak kecewa ketika film tersebut tidak sesuai dengan novel aslinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, berdasarkan hasil analisis perbandingan dari dua objek yaitu berupa novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* diketahui bahwasannya ada persamaan, perbedaan dan juga perubahan. Perubahan itu lebih cenderung kepadatan isi cerita dalam film. Pemadatan itu dilakukan dengan menambah latar tempat, tokoh dan memanipulasi peristiwa. Perubahan ini semua terjadi dikarenakan, informasi yang terdapat dalam novel tidak dapat sepenuhnya dituangkan ke dalam film.

Kedua, yaitu terdapat proses penciutan atau pemotongan, penambahan dan juga perubahan dalam novel ke film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Adapun terjadi prosesnya ekranisasi, tidak bergeser terlalu jauh dari asal inti cerita. Terjadinya ekranisasi dilakukan agar esensi cerita di dalam novel tersampaikan kepada penonton secara efektif. Secara keseluruhan, perubahan informasi tidak memiliki pengaruh besar dalam alur film.

Saran dari penulis setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, novel maupun film ini masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. (2) Bagi pembaca, novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang mempunyai banyak pesan yang dapat dijadikan inspirasi. Selain itu, novel ini dapat dijadikan acuan dan bahan dalam mengembangkan wawasan karya sastra. (3) Bagi penonton, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* alangkah baiknya tidak membandingkan novel yang telah diadaptasikan ke film dikarenakan novel dan film memiliki bahasa dan nilai tersendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Jabrohim. 2014. *Sebuah Tinjauan Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.